

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ampel
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Guru Pengampu	: Gunadi, S.Pd., M.Pd.
Kelas / Semester	: X / Gasal
Tema	: Jenis wujud dan fungsi rumah adat Jawa
Sub Tema	: Bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo)
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 10 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* strategi *cooperative learning*, peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian rumah adat Joglo, dengan rasa ingin tahu berpikir kritis (*critical thinking*), membangun kerjasama (*collaboratif*) tanggung jawab, disiplin (integritas) selama pembelajaran serta bersikap jujur, percaya diri, kreatif (*creativity*), dan komunikatif (*comunitation*) .

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Memahami teks deskripsi tentang rumah adat Jawa	3.1.2. Mengidentifikasi bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya.

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran (Berbasis Proyek)	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<b>Stimulation</b> (simulasi/ Pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. (<b>kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter</b>)</li> <li>• Peserta didik menerima informasi terkait pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Peserta didik menerima informasi materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ul>	2 menit
Kegiatan Inti	<b>Problem statement</b> (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik sejumlah 36 dibagi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik.</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (<b>Kegiatan literasi pembelajaran</b>)</li> <li>• Peserta didik menyebar menyatu dengan kelompok lain membahas dalam mengidentifikasi bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (<b>critical thinking/berfikir kritis</b>)</li> <li>• Peserta didik kembali ke kelompok awal dengan menyampaikan hasil uraian yang berkaitan dengan bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (<b>critical thinking / berfikir kritis dan communication / komunikasi</b>)</li> </ul>	7 menit
	<b>Data collection</b> (pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menginventarisasi data tentang bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya.</li> </ul>	
	<b>Data processing</b> (pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dalam kelompok mencermati uraian yang berkaitan dengan bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (<b>colaboration, critical thinking</b>)</li> </ul>	
	<b>Verification</b> (pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan hasil analisis yang berkaitan dengan bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (<b>creative, communication</b>) (<b>pembelajaran berbasis HOTS</b>)</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<b>Generalization</b> (menarik kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik menyimpulkan bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (<b>collaborative dan comunicative</b>)</li> <li>• Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan menutup dengan salam.</li> </ul>	1 menit

**E. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

1. Teknik penilaian
  - a. Kompetensi Sikap:
    - Observasi
  - b. Kompetensi Pengetahuan:
    - Tes Tertulis
    - Tes Lisan
  - c. Kompetensi Keterampilan:
    - Portofolio
    - Produk
2. Instrumen penilaian
  - a. Pertemuan Pertama
  - b. Pertemuan Kedua
  - c. Pertemuan seterusnya
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

JOKO SUTOMO, S.Pd., M.Or.  
NIP. 19710616 199703 1 007

Boyolali, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Gunadi".

GUNADI, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19741114 200903 1 002

## **MATERI PEMBELAJARAN**

### **RUMAH JOGLO**

#### **A. Pengertian**

Pemberian nama Joglo pada rumah adat Jawa Tengah ini penuh dengan makna. Kata Joglo diambil dari kata “tajug” dan “loro”. Makna dari kata tersebut adalah penggabungan dua tajug. Atap rumah Joglo memang berbentuk tajug yang menyerupai gunung. Desain rumah Joglo sendiri tidak boleh sembarangan. Desain-desain tersebut telah mengerucut menjadi beberapa Joglo. Bahan-bahan yang lebih variatif dengan harga terjangkau. Awalnya rumah Joglo adalah bentuknya bujur sangkar dengan empat pokok tiang di tengahnya. Tiang tersebut dinamakan saka guru. Kemudian untuk menopang tiang tersebut digunakan blandar bersusun yang bernama tumpang sari. Seiring perkembangan zaman, ada tambahan-tambahan ruang di dalam rumah Joglo tersebut. Namun, dasar rumahnya tetap berbentuk persegi.

Bahan utama untuk membuat rumah Joglo adalah Kayu. Berbagai jenis kayu dapat digunakan untuk membuat rumah adat Joglo Jawa Tengah ini. Tanaman-tanaman yang biasa digunakan pada zaman dahulu adalah jati, sengon, dan batang pohon kelapa. Kayu jati selalu menjadi primadona untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatannya. Ketahanan, keawetan, dan kekuatan kayu jati membuat kayu jati menjadi pilihan pada saat itu. Rumah Joglo yang terbuat dari kayu jati bahkan masih bisa bertahan hingga sekarang. Saat ini, pembuatan rumah Joglo dilakukan dengan mencampur jenis-jenis kayu tertentu.

Bagian atap rumah Joglo, terbuat dari genteng dari tanah liat. Selain itu, masyarakat tradisional juga menggunakan ijuk, jerami, atau alang-alang untuk membuat atap. Penggunaan bahan-bahan dari alam dengan atap yang tinggi membuat penghuni merasa sejuk dan nyaman untuk ditempati. Sirkulasi udara di rumah Joglo juga sangat baik. Atap yang dibuat bertingkat-tingkat juga menyimpan makna sendiri. Ketinggian atap Joglo yang bertahap memiliki hubungan dengan pergerakan manusia dengan udara yang dirasakan olehnya sendiri.

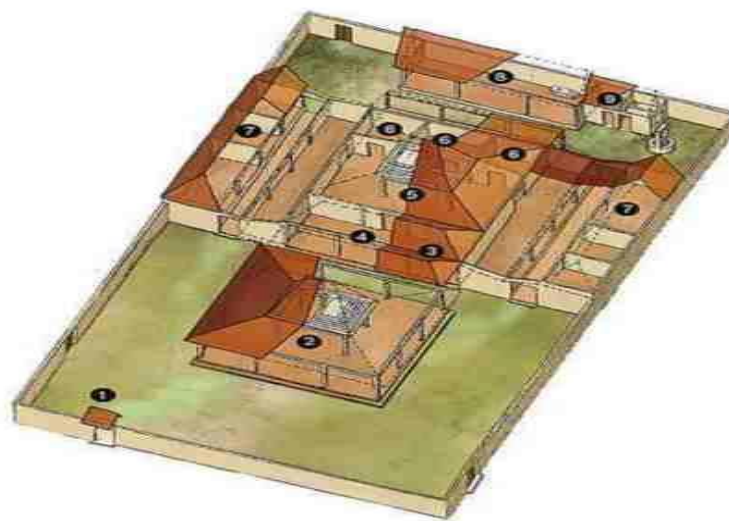
Selain bentuk atap bertingkat, salah satu hal yang menjadi ciri khas dari rumah Joglo adalah bentuk atapnya. Atap rumah Joglo yang merupakan perpaduan dari dua bidang atap segitiga dengan dua bidang atap trapesium. Di atap-atap tersebut memiliki sudut kemiringan yang berbeda. Atap Joglo selalu terletak di tengah dan diapit oleh atap serambi. Gabungan dari atap Joglo dan serambi tersebut ada dua macam. Gabungan pertama bernama Atap Joglo Lambang Sari. Atap Joglo Lambang Sari adalah atap Joglo yang disambung dengan atap serambi. Gabungan kedua adalah gabungan dengan menyisakan lubang-lubang udara pada atap. Gabungan ini bernama Atap Lambang Gantung.

## B. Denah dalam Rumah Joglo

Bangunan rumah Joglo memiliki beberapa bagian, dan fungsi serta makna filosofi masing-masing dalam peradaban masyarakat Jawa adapun skema sederhana dan umumnya rumah Joglo adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar B.1. Contoh skema rumah Joglo



Gambar B.2. Contoh Site Plan rumah Joglo

## C. Bagian-bagian dalam Rumah Joglo

### 1. Pendapa

Pendapa terletak di bagian depan rumah yang mempunyai ruangan luas tanpa sekat. Ruang ini sering digunakan sebagai tempat pertemuan untuk acara besar bagi penghuninya. Pendopo biasanya terdapat soko guru, soko pengerek dan tumpang sari.. Hal ini menunjukkan sifat orang Jawa yang ramah dan terbuka. Agar tamu dapat duduk, biasanya pendapa dilengkapi dengan tikar. Penggunaan tikar dimaksudkan agar tidak ada kesenjangan antara tamu dan pemilik rumah.

**Pendapa Rumah Joglo**



### 2. Pringgitan



Pringgitan adalah penghubung antara Pendapa dengan rumah utama (Dalem Ageng) Fungsinya sebagai lorong untuk jalan masuk ke rumah. Fungsi Pringgitan biasanya dijadikan sebagai ruang tamu dan untuk menggelar pertunjukan wayang terlebih jika ada acara Ruwatan. Bagian ini dengan Pendopo biasanya dibatasi Sekat dan dengan Dalem dibatasi gebyok.. Di tempat ini, pemilik rumah menyimbulkan diri sebagai Dewi Sri yang dianggap sebagai sumber kehidupan, kebahagiaan, dan juga kesuburan.

### 3. Dalem Ageng



Dalem Ageng adalah ruangan tertutup di dalam Omah yang dibagi-bagi menjadi bagian depan, tengah dan belakang. Tempat ini sering digunakan sebagai ruang santai keluarga. Karena fungsinya bagi keluarga, maka Dalem bersifat privasi serta tak setiap tamu diperbolehkan memasukinya. Bagian depan digunakan untuk aktivitas keluarga dan memiliki tempat tidur yang terbuat dari kayu atau bambu. Pada bagian tengah dalam dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu disebut dengan Senthong. Senthong hanya dibuat tiga bilik saja. Kamar pertama untuk keluarga laki-laki, kamar kedua dikosongkan, dan kamar ketiga untuk keluarga perempuan.

Mengapa kamar kedua dikosongkan? Kamar kedua yang disebut dengan krobongan ini digunakan sebagai tempat untuk menyimpan pusaka sebagai pemujaan terhadap Dewi Sri. Kamar ini dianggap sebagai bagian rumah yang paling suci. Meskipun kamar ini dikosongkan, kamar ini tetap diisi lengkap dengan tempat tidur dan perlengkapannya. Kamar kedua ini juga biasa digunakan untuk pengantin baru. Masyarakat yang baru saja menikah tidak mungkin bercampur dengan saudara lainnya setelah menikah. Masyarakat Jawa Tengah memang selalu memikirkan baik buruk dalam melakukan tindakan apapun. Rumah adat Jawa Tengah memang sarat akan makna filosofis yang tinggi. Sekecil apa pun, selalu ada nilai-nilai yang terkandung dalam tindak tanduk perilaku masyarakat Jawa.

### 4. Gandok

Gandok memiliki dua bagian, yakni Gandok Kiwa (kiri) dan Gandok Tengen (kanan). Terletak di samping kanan dan kiri atau terletak dibagian belakang rumah. Tempat ini dalam bahasa modern bisa disebut sebagai gudang dimana dijadikan tempat menyimpan barang-barang pemilik rumah maupun dijadikan sebagai lumbung tempat menyimpan bahan makanan.



## Lampiran 2

### Alat Penilaian

#### Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi:

KD	IPK	Materi Pokok	Stimulus	Indikator Soal	No Soal
3.4 Menelaah teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.	2. Memerinci bagian-bagian bangunan rumah adat Jawa	Bagian-bagian bangunan	Rumah adat Jawa	Peserta didik dapat memerinci bagian-bagian rumah adat Jawa	1
	3. Menganalisis isi rumah adat Jawa dan/ atau bagian-bagiannya	Isi/arti rumah atau bagian-bagian bangunan	Rumah adat Jawa	Peserta didik dapat menunjukkan isi (arti) rumah adat Jawa dan/ atau bagian-bagian bangunannya.	2
	4. Menganalisis filosofi dari rumah adat Jawa	Filosofi rumah adat Jawa	Rumah adat Jawa	Peserta didik dapat menunjukkan makna filosofi ( <i>piwulang</i> ) dari rumah adat Jawa	3

#### Soal

##### **Pitakon:**

1. *Perangane omah Joglo kuwi apa wae?*
2. *Geneya wong Jawa duwe perangan omah kang diarani pringgitan?*
3. *Geneya saben omahe wong Jawa diwenehi pendhapa kang wujud luwih gedhe (amba) tinimbang perangan omah liyane?*

##### Kunci Jawaban

1	<i>Perangane omah Joglo yaiku pendhapa, pringgitan, dalem ageng, gandhok lan pakiwan.</i>
2	<i>Pringgitan saka tembung “ringgit” tegese wayang. Tembung pringgitan nuduhake menawa wong Jawa biyen pancen gandrung tontonan wayang, mula darbe papan kanggo nanggap wayang kang diarani pringgitan.</i>
3	<i>Kahanan mau nuduhake menawa wong Jawa kudu darbe watak familier utawa seneng mbangun paseduluran (silaturahmi). Mula seneng duwe utawa nampa tamu.</i>



### Aspek penilaian dan penskoran

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor maksimal
1	Peserta didik mampu merinci bagian-bagian bangunan rumah Joglo dengan sangat tepat	30
	Peserta didik mampu merinci bagian-bagian bangunan rumah Joglo dengan tepat	25
	Peserta didik mampu merinci bagian-bagian bangunan rumah <i>Joglo</i> dengan kurang tepat	20
	Peserta didik mampu merinci bagian-bagian bangunan rumah <i>Joglo</i> dengan tidak tepat	15
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Peserta didik mampu menunjukkan arti dari salah satu bagian rumah <i>Joglo</i> dengan sangat tepat	30
	Peserta didik mampu menunjukkan arti dari salah satu bagian rumah <i>Joglo</i> dengan tepat	25
	Peserta didik mampu menunjukkan arti dari salah satu bagian rumah <i>Joglo</i> dengan kurang tepat	20
	Peserta didik mampu menunjukkan arti dari salah satu bagian rumah <i>Joglo</i> dengan tidak tepat	15
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Peserta didik mampu menunjukkan filosofi rumah adat Jawa dengan sangat tepat	30
	Peserta didik mampu menunjukkan filosofi rumah adat Jawa dengan tepat	25
	Peserta didik mampu menunjukkan filosofi rumah adat Jawa dengan kurang tepat	20
	Peserta didik mampu menunjukkan filosofi rumah adat Jawa dengan tidak tepat.	15

## Lampiran 3

### ALAT, BAHAN, MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

#### A. Alat/Media/Bahan

- White board dan spidol
- LCD, tape recorder, laptop, speaker, kamera
- Tayangan gambar/video rumah adat Jawa.

#### B. Sumber Belajar

- Gandung Widaryatmo. 2014. *Prigel Basa Jawa*. Jakarta: Erlangga
- Heri Setiawan. 2014. *Mumpuni Basa Jawa*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Lucia Yuyun Dian Susanti. *Mandiri Basa Jawa*. Jakarta: Erlangga
- Kamus Bahasa Jawa